

PROFIL IDEAL GURU BAHASA ARAB: SEBUAH KAJIAN TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK DALAM PERSEPEKTIF AS-SUNNAH

Uswatul Jannah

STIT Aqidah Usymuni Sumenep
uswatuljannah880@gmail.com

Misnatun

STIT Aqidah Usymuni Sumenep
natmurian@gmail.com

Laylatul Jamila

STIT Aqidah Usymuni Sumenep
laila@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari sejumlah permasalahan tentang profesionalitas guru bahasa Arab dari sisi pedagogik serta idealisasi standar tersebut dalam tinjauan as-Asunnah. Profesi guru hari ini harus memenuhi beberapa persyaratan untuk bisa disebut sebagai guru ideal. Selain kualifikasi akademik seorang guru harus memiliki empat standar kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian, serta kompetensi sosial. Setiap kompetensi memegang peranan dan fungsi signifikan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dimana keempatnya – dianggap – sebagai acuan bagaimana seharusnya guru dapat menyandang predikat ideal. Oleh karena sejumlah kompetensi ini membutuhkan pemahaman yang mendalam, maka peneliti memilih kompetensi pedagogik untuk dibahas lebih lanjut untuk kemudian dipahami dengan seksama.

Penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan *libraryresearch* yang mengandalkan sumber-sumber terpercaya terkait variabel pembahasan, semisal buku, jurnal ilmiah, artikel, majalah, dan sejenisnya yang dapat menunjang validitas penelitian. Setelah melakukan kajian mendalam, rinci, dan spesifik tentang term pedagogik yang termaktub dalam as-sunnah, maka dilakukan interpretasi melalui tahapan-tahapan yang meliputi pengumpulan, reduksi, penyajian dan penarikan simpulan, serta verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik ideal yang harus dimiliki setiap pendidik sebagaimana tercantum dalam as-Sunnah terbagi dalam beberapa hal, antara lain mencakup wawasan dan latar belakang pendidikan guru, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum dan silabus, perancangan, menyelenggarakan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta mengembangkan potensi siswa.

Kata kunci: Kompetensi pedagogik, Guru bahasa Arab, As-Sunnah

PENDAHULUAN

Dalam bidang apapun kata 'ideal' menjadi sebuah keniscayaan karena memiliki korelasi yang kuat dengan sudut pandang seseorang dalam menilai. Jika dikaitkan dengan bidang keguruan maka untuk menentukan keidealan seorang guru sangat sulit. Pasalnya dalam bidang ini seseorang tidak hanya berkewajiban untuk mengajar dengan baik, namun juga mampu menjadi contoh dan panutan yang baik. Artinya seorang guru atau pendidik dituntut untuk menjadi 'sosok' yang sempurna dalam hal apapun, baik secara sikap, perbuatan, dan keilmuan. Paulo Freire mengatakan bahwa 'sosok' adalah keberadaan yang menyejarah, eksistensi yang dibangun oleh sejarah. Oleh sebab itu, apa yang menyejarah hari ini mungkin tidak akan menyejarah pada masa mendatang.⁶⁴ Sama halnya dengan kategori ideal terhadap sosok guru yang bisa berubah-ubah setiap waktu. Jika dahulu pendidik dengan lulusan SMA sudah dianggap ideal maka sekarang hal itu bukan lagi satu-satunya ukuran.

Profesi guru hari ini harus memenuhi beberapa persyaratan untuk bisa disebut sebagai guru ideal. Selain kualifikasi akademik seorang guru harus memiliki empat standar kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian, serta kompetensi sosial. Setiap kompetensi memegang peranan dan fungsi signifikan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dimana keempatnya – dianggap – sebagai acuan bagaimana seharusnya guru dapat menyandang predikat ideal. Oleh karena sejumlah kompetensi ini membutuhkan pemahaman yang mendalam, maka peneliti memilih kompetensi pedagogik untuk dibahas lebih lanjut untuk kemudian dipahami dengan seksama. Peneliti menetapkan pedagogik sebagai bahan kajian karena pengajaran bahasa Arab membutuhkan pedagogik untuk menampilkan perbedaan antara guru bahasa Arab dan guru-guru lain pada umumnya. Materi bahasa Arab sangat kompleks dan butuh strategi cerdas dalam proses pengajarannya. Ada banyak metode yang harus dikuasai guru untuk menghasilkan pembelajaran bahasa Arab yang mampu mencerminkan keberhasilan.

⁶⁴ Ira Shor dan Paulo Freire, *Menjadi Guru Merdeka* (terj.), (Yogyakarta: LkiS, 2001), h. 6.

Melihat uraian serta urgensi di atas, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah tentang bagaimana guru bahasa Arab yang ideal menurut model pedagogik, dan bagaimana perspektif as-sunnah terkait pembahasan tersebut. Selain dapat memahami prinsip-prinsip kerja model pedagogik, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami standarisasi dan kriteria ideal guru bahasa Arab ketika diintegrasikan dengan hadits.

METODOLGI PENELITIAN

Penelitian ini jenis kualitatif dengan pendekatan library research yang mengandalkan data kepustakaan terkait variabel pembahasan, baik dari buku, jurnal, artikel, dan sumber lain yang memuat informasi tentang variabel kajian yang dibahas. Selain melalui telaah mendalam dan sistematis, peneliti juga melakukan pengamatan sebagai partisipan murni yang disebut Kim Knott sebagai *complete participant* sebagaimana dikutip dalam tulisan Uswatul Jannah tentang *Insider* dan *Outsider* Perspektif, yaitu konsepsi posisi peneliti yang terlibat penuh dalam penelitian serta menjadi bagian yang diteliti juga.⁶⁵ Pemilihan metode ini karena eksistensi peneliti yang juga berpartisipasi aktif dalam dunia pendidikan. Sehingga hasil penelitian lebih komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

Langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data yang terpilih dengan pendekatan deskriptif yang mendalam, rinci, dan spesifik untuk mengetahui term kompetensi pedagogik yang termaktub dalam as-sunnah dan referensi terkait, sehingga dapat dilakukan interpretasi dan pengambilan simpulan. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan adalah :pengumpulan, reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan / verifikasi data.

⁶⁵Uswatul Jannah dan Ahmad Effendi, *Kim Knott; Studi Agama Perspektif Insider/Outsider*, Tafhim Al-'Ilmi, 12 (1), 2023, h. 157.

PEMBAHASAN

Mendefinisikan Kompetensi Pedagogik

Syah mengemukakan pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan.⁶⁶ Usman mengemukakan kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.⁶⁷ Mc. Ahsan sebagaimana dikutip oleh Mulyasa mengemukakan bahwa kompetensi: *"...is a knowledge, skills, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, and psychomotor behaviors"*.⁶⁸ Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Majid menjelaskan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru.⁶⁹ Diyakini Robotham kompetensi yang diperlukan oleh seseorang tersebut dapat diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun pengalaman.⁷⁰

Maka yang dimaksud dengan kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung. Tidak semua kompetensi dapat dimiliki oleh seorang guru, namun sudah menjadi kewajiban seorang guru untuk meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan

⁶⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h.229.

⁶⁷Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), h. 1

⁶⁸Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 38.

⁶⁹Majid, Abdul Perencanaan Pembelajaran: *Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), h.6.

⁷⁰Robotham, David, *Competences: Measuring The Immeasurable, Management Development Review*, Vol 9, No.5th.1996, h.27.

kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Kesadaran akan kompetensi juga menuntut tanggungjawab yang berat bagi para guru itu sendiri. Mereka harus berani menghadapi tantangan dalam tugas maupun lingkungannya, yang akan mempengaruhi perkembangan pribadinya. Berarti mereka juga harus berani berubah dan menyempurnakan diri sesuai dengan tuntutan zaman.⁷¹

Untuk memperbaiki kualitas dan kompetensi guru, pemerintah telah mengeluarkan Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menjelaskan bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik minimal S1 atau D-IV dan memiliki empat standar kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial (pasal 10). Keempat kompetensi tersebut kemudian dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Sebagaimana yang tertuang dalam pasal 28 dan penjelasannya. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Pedagogik berasal dari bahasa Yunani yakni *paedos* yang artinya anak laki-laki dan *agogos* yang artinya mengantar, membimbing jadi pedagogik secara harfiah adalah membantu anak laki-laki zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak-anak majikannya pergi ke sekolah. Menurut Prof. Dr. J. Hoogavle (Belanda), pedagogik ialah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya kelak ia mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya.

Menurut Jabir mayoritas tokoh-tokoh pendidikan sepakat bahwa kompetensi pedagogik sangat penting dalam keberhasilan sebuah pembelajaran. Para

⁷¹Cece Wijaya, dkk, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h. 29.

pendidik membutuhkan kompetensi ini untuk membantu peserta didik berpikir kritis, menganalisis persoalan-persoalan yang rumit, berkreasi, berinovasi, dan menguasai materi yang diajarkan. Kompetensi pedagogik ini memiliki sejumlah persyaratan dan ketentuan-ketentuan yang dibutuhkan peserta didik untuk belajar ketrampilan dan kemahiran secara teratur.⁷²

Karakteristik Kompetensi Pedagogik dan Tinjauan As-Sunnah

Peraturan menteri pendidikan nasional no 16 tahun 2007 menggaris bawahi 10 sub kompetensi yang harus dimiliki oleh guru terkait dengan kompetensi pedagogik yaitu memahami karakteristik siswa; menguasai teori belajar; mengembangkan kurikulum; menyelenggarakan pembelajaran; memanfaatkan teknologi informasi untuk kepentingan pembelajaran; mengembangkan potensi siswa; mampu berkomunikasi secara efektif; melakukan penilaian; memanfaatkan hasil penilaian; dan melakukan tindakan reflektif. Sedangkan Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, bahwasanya kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

Wawasan dan Latar Belakang Pendidikan Guru

Seorang guru harus memiliki latar belakang pendidikan keilmuan yang tinggi sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Sesuai dengan materi yang diampunya guru seharusnya memiliki kesesuaian antara pengalaman keilmuan dengan subjek materi yang diajarkan. Selain itu, guru memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Artinya secara otentik kedua hal tersebut dapat dibuktikan dengan ijazah akademik dan ijazah keahlian mengajar (akta mengajar) dari lembaga pendidikan yang diakreditasi pemerintah. Dalam hadits menyebutkan:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُطْلِبُ الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصِّينِ فَإِنَّ طَلَبَ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ إِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَضَعُ أَجْنَاحَهَا لِطَالِبٍ رِضَاءًا بِمَا يَطْلُبُ. (رَوَاهُ ابْنُ عَبْدِ الْبَرِّ).

⁷²عبد الحميد جابر كما نقله والد خضير و زملاءه، خصائص معلم اللغة العربية الفعال: دراسة مقارنة، المجلة الأردنية للعلوم التربوية، مجلد 8، 2012، ص 167.

Dari Ibnu Abbas R.A ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : “Carilah ilmu sekalipun di negeri Cina, karena sesungguhnya mencari ilmu itu wajib bagi seorang muslim laki-laki dan perempuan Dan sesungguhnya para malaikat menaungkan sayapnya kepada orang yang menuntut ilmu karena ridho terhadap amal perbuatannya. (H.R Ibnu Abdul Barr).

Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Guru memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan anak, sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang dilakukan pada anak didiknya. Guru dapat membimbing anak melewati masa-masa sulit dalam usia yang dialami anak. Selain itu, guru memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap latar belakang pribadi anak, sehingga dapat mengidentifikasi problem-problem yang dihadapi anak serta menentukan solusi dan pendekatan yang tepat. Subkompetensi memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial, antara lain: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik. Dalam hadits Rasulullah mengajarkan:

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ : إِنِّي أَخْبَرْتُكُمْ بِمَا يَمْنَعُنِي أَنْ أَخْرَجَ إِلَيْكُمْ إِلَّا كَرِهِيَّةٌ أَنَّ أَمْلَكُمْ
إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَخَوَّلُنَا بِالْمَوْعِظَةِ فِي الْأَيَّامِ مُخَافَةَ السَّامَةِ
عَلَيْنَا (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Dari Ibn Mas'ud, ia berkata: “Aku telah diberitahu (oleh Yazid bin Mu'awiyah) bahwa kalian telah menunggu. (Sebenarnya aku telah mengetahui kedatangan kalian), tidak ada yang menghalangiku untuk menemui kalian, kecuali karena aku khawatir kalian akan merasa bosan (belajar kepadaku). Karena sesungguhnya Rasulullah SAW sendiri selalu memilih waktu yang tepat dari hari-hari yang ada untuk menyampaikan pelajaran, lantaran khawatir kami akan merasa jenuh.” (HR. Bukhori dan Muslim).

Pengembangan Kurikulum/Silabus

Guru memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum pendidikan nasional yang disesuaikan dengan kondisi spesifik lingkungan sekolah. Guru mestilah pandai dan strategis dalam memilih kurikulum yang akan dikembangkan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru harus benar-benar tahu bagaimana kapasitas keilmuan murid serta bagaimana kondisi lingkungan sekolah. Sekiranya apa yang dicanangkan tidak sejalan dengan kondisi peserta didik, atau bahkan

guru sendiri, maka alihkan pada prosedur pengembangan yang lebih nyata pengaplikasiannya. Dalam hadits disebutkan:

قال علي رضي الله عنه : علموا أولادكم فإنهم خلقوا لزمان غير زمانكم.

Artinya : Ali bin Abi Thalib berkata : “Ajarkanlah anak-anak kalian maka sesungguhnya mereka diciptakan untuk suatu zaman yang bukan zaman kalian.”

Perancangan Pembelajaran

Menurut Joni kemampuan merencanakan program belajar mengajar mencakup kemampuan merencanakan pengorganisasian bahan-bahan pengajaran, merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, merencanakan pengelolaan kelas, merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran; dan merencanakan penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.⁷³ Sedangkan Depdiknas mengemukakan kompetensi penyusunan rencana pembelajaran meliputi kemampuan mendeskripsikan tujuan, memilih materi, mengorganisir materi mampu menentukan metode dan strategi pembelajaran, mampu menentukan sumber belajar/media/alat peraga pembelajaran, mampu menyusun perangkat penilaian, mampu menentukan teknik penilaian, dan mampu mengalokasikan waktu.⁷⁴ Al-Quran menyebutkan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (الحشر: ١٨)

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Menyelenggarakan Pembelajaran

Subkompetensi melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial antara lain: menata latar (*setting*) pembelajaran; dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif. Yutmini mengemukakan bahwa persyaratan kemampuan yang harus di miliki guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar meliputi

⁷³T. Raka Joni, *Pedoman Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud, 1984), h.12.

⁷⁴Depdiknas, *Standar Kompetensi Guru Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta: 2004), h. 9.

kemampuan: (a) menggunakan metode belajar, media pelajaran, dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pelajaran, (b) mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan perlengkapan pengajaran, (c) berkomunikasi dengan siswa, (d) mendemonstrasikan berbagai metode mengajar, dan (e) melaksanakan evaluasi proses belajar mengajar.⁷⁵

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar menyangkut pengelolaan pembelajaran, dalam menyampaikan materi pelajaran harus dilakukan secara terencana dan sistematis, sehingga tujuan pengajaran dapat dikuasai oleh siswa secara efektif dan efisien. Kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar terlihat dalam mengidentifikasi karakteristik dan kemampuan awal siswa, kemudian mendiagnosis, menilai dan merespon setiap perubahan perilaku siswa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa melaksanakan proses belajar mengajar merupakan sesuatu kegiatan dimana berlangsung hubungan antara manusia, dengan tujuan membantu perkembangan dan menolong keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pada dasarnya melaksanakan proses belajar mengajar adalah menciptakan lingkungan dan suasana yang dapat menimbulkan perubahan struktur kognitif para siswa. Dalam al-Quran Allah menfirmankan:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل: ١٢٥)

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Dalam menyelenggarakan pembelajaran, guru harus memiliki keahlian memanfaatkan teknologi sebagai media belajar. Apalagi abad ini keberadaan teknologi bukan hal baru lagi bagi manusia. Bahan ajar yang telah dipersiapkan oleh guru kemudian didemonstrasikan melalui bantuan teknologi informasi, LCD

⁷⁵Sri Yutmini, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surakarta: FKIP UNS, 1992), h. 13.

Proyektor misalnya. Penggunaan media proyektor sangat bermanfaat jika guru dapat mengoperasikannya dengan baik. Guru bisa menampilkan bahan ajar berupa audio, visual, bahkan audio-visual sekaligus. Langkah ini sangat efektif dalam membantu memudahkan pemahaman anak didik terhadap materi yang diajarkan, dan guru pun tidak terlalu kesulitan menjelaskan pelajaran. Tujuan lainnya adalah membiasakan anak berinteraksi dengan menggunakan teknologi agar tidak GAPTEK. Dalam firman Allah:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (العلق: ٤)

Yang mengajar (manusia) dengan perantara pena.

Evaluasi Hasil Belajar

Subkompetensi merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial, yaitu: merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*); dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

Depdiknas mengemukakan kompetensi penilaian belajar peserta didik, meliputi: mampu memilih soal berdasarkan tingkat kesukaran; mampu memilih soal berdasarkan tingkat pembeda; mampu memperbaiki soal yang tidak valid; mampu memeriksa jawaban; mampu mengklasifikasi hasil-hasil penilaian; mampu mengolah dan menganalisis hasil penilaian; mampu membuat interpretasi kecenderungan hasil penilaian; mampu menentukan korelasi soal berdasarkan hasil penilaian; mampu mengidentifikasi tingkat variasi hasil penilaian; mampu menyimpulkan dari hasil penilaian secara jelas dan logis; mampu menyusun program tindak lanjut hasil penilaian; mengklasifikasi kemampuan siswa; mampu mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian; mampu melaksanakan tindak lanjut; mampu mengevaluasi hasil tindak lanjut, dan mampu menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian.⁷⁶Umar R.A. meriwayatkan:

⁷⁶Depdiknas, *Standar Kompetensi Guru...*, h.9.

عَنْ عُمَرَ ابْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
حَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُحَاسَبُوا تَزَيَّنُوا لِلْعَرْضِ الْأَكْبَرِ: وَإِنَّمَا يَخَفُ الْحِسَابُ يَوْمَ
الْقِيَامَةِ عَلَى مَنْ حَاسَبَ نَفْسَهُ فِي الدُّنْيَا .

Dari Umar Ibnul Khattab R.A beliau berkata : Rasulullah SAW bersabda: "Adakanlah perhitungan terhadap diri kalian sebelum kalian diperhitungkan."

Mengembangkan Potensi Siswa

Sub kompetensi mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator esensial: memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik; dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik. Guru memiliki kemampuan untuk membimbing anak, menciptakan wadah bagi anak untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan ini adalah dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ
عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Dari Abu Hurairah R.A, Ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, ayah dan ibunya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi." (HR. Bukhori dan Muslim).

Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab Ideal:

Memahami stigma guru bahasa Arab yang berkaitan dengan Islam dan sains kebahasaaraban.

Hal ini karena sebelum Islam tidak ada data sejarah yang menunjukkan bukti upaya orang Arab dalam menggali bahasa Arab. Misalnya, sintaksi Arab (*nahw*) lahir untuk keperluan menjaga seorang penutur tidak melakukan kesalahan dalam *i'rab*. Sedangkan *i'rab* sendiri baru muncul setelah Islam menyebar ke kawasan non-Arab. Bahasa Arab termasuk dalam rumpun Semito-Hamit selain bahasa Ibrani dan Etiopia.⁷⁷

Ketika Rasulullah datang dengan Islam dan Al-Quran-Nya, seketika itu juga keinginan kuat bangsa Arab untuk mengerti dan memahami kandungan al-Quran

⁷⁷Moch. Syarif Hidayatullah, *Cakrawala Linguistik Arab*, (Tangerang Selatan: Alkitabiah, 2012), h. 19.

sangat besar. Keinginan yang sama juga dirasakan oleh kalangan Islam yang non-Arab dan mendorong mereka untuk mempelajari bahasa Arab dan al-Quran. Rupanya peristiwa ini menjadi awal mula terjadinya kasus *lahn* (kesalahan berbahasa, khususnya kesalahan sintaksis) dan kekhawatiran penguasa terhadap keterjagaan bahasa al-Quran. Maka dari itu kemudian diadakan kajian lebih serius lagi mengenai bahasa Arab sehingga melahirkan berbagai rumus dan teori kebahasaaraban, salah satunya kamus bahasa Arab.⁷⁸

Sebagai tempat yang dipilih Allah untuk menurunkan Islam, negara Arab tentu lebih kental dengan agama Islam dan berpegang teguh pada ajaran-ajaran yang dipegangnya. Salah satu ajaran Islam yang terus berkembang sampai hari ini adalah tradisi keilmuan. Sejak dulu bangsa Arab senang mengkaji berbagai ilmu, utamanya al-Quran, hadits, dan syair. Dari kajian rutin yang dilakukan akhirnya muncul teori-teori keislaman yang kesemuanya ditulis bahasa Arab. Tulisan-tulisan Arab ini kemudian dipelajari oleh non-Arab dan diajarkan kepada sesamanya. Karena mempelajari bahasa Arab sangat rumit dan ruwet, maka orang yang memiliki kemampuan tentang bahasa ini dianggap pintar sekaligus memahami tampilan-tampilan agama Islam yang dilaksanakan dan berkembang di negeri Arab.

Selain terkait dengan agama Islam, guru bahasa Arab juga dituntut dengan beberapa kompetensi lain terkait pengajaran bahasa: Topik pengajaran bahasa lebih kompleks dan berbeda dari mata pelajaran lain. Karena itulah guru bahasa membutuhkan sifat yang humoris, kreativitas, fleksibilitas, motivasi, antusiasme, kemampuan untuk berkomunikasi secara bebas, profesionalisme, dan menikmati karir yang ditempuhnya.⁷⁹

Memiliki dua konsep pengetahuan; deklaratif dan prosedural. Deklaratif adalah kualitas pengetahuan guru mengenai topik-topik pembelajaran, seperti pengetahuan tetaturan tata bahasa (*qawa'id*), misalnya. Sedangkan prosedural mencakup kemampuan guru untuk melakukan hal-hal atau mencari tahu bagaimana merencanakan pelajaran, dan bagaimana mengelola sesi

⁷⁸*Ibid.*

⁷⁹Borg, *The distinctive characteristics of foreign language teachers*, (Language Teaching Research, 2006), h. 3.

Pembelajaran.⁸⁰ Brown dan Rodgers berpendapat bahwa guru bahasa yang baik harus mengintegrasikan dua elemen, mekanik dan mental. Mekanik merupakan keterampilan yang dibutuhkan untuk menyajikan materi pembelajaran yang relevan untuk dilaksanakan. Sementara unsur mental adalah keyakinan dan ide-ide yang dimiliki oleh guru Tentang pembelajaran bahasa serta bagaimana mengajar bahasa.⁸¹

Brosh mengidentifikasi karakteristik utama yang dibutuhkan guru bahasa yang efektif adalah pemahaman bahasa target, kemampuan meregulasi, menjelaskan, dan mengilustrasikan materi, sikap guru yang tidak pilih kasih, serta memiliki ikatan personal agar pembelajaran jadi menyenangkan.⁸² Hal ini dikuatkan oleh pendapat Pettis tentang tiga komponen utama bagi guru bahasa yang efektif agar memiliki prinsip-prinsip dan keterampilan yang luas, senantiasa mengembangkan diri sesuai zaman, serta menjadi pribadi yang berusaha untuk mengembangkan dirinya secara profesional.⁸³

Dari beberapa poin bahasan di atas maka diketahui bahwa tugas guru bahasa Arab sangat kompleks dan tidak melulu soal pengajaran. Ada identitas-identitas lain yang mesti ditampilkan dan dipertanggungjawabkan kebenarannya. Ini berarti guru bahasa Arab bisa dianggap sebagai guru dalam konteks profesional, namun dapat pula dipandang sebagai guru spiritual. Namun dalam pembahasan selanjutnya hanya akan disajikan tentang kompetensi guru bahasa Arab dalam memilih metode pengajaran.

Selektif Memilih Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru salah satunya mencakup pemilihan metode dan strategi pembelajaran yang relevan dengan kondisi eksternal maupun internal sekolah, utamanya siswa. Metode pembelajaran bahasa asing (Arab) sangat beragam tergantung bagaimana seorang guru mampu menganalisis kebutuhan materi-materi pembelajaran.

⁸⁰Wichadee, *Defining the effective English language teacher: Students' and teachers' perspectives*, In A.M. Stoke (ED.), (Tokyo: Conference ProceedingsJALT, 2009), h. 27.

⁸¹Brown & Rodgers, *Doing second language research*, (Oxford: Oxford University Press, 2002), h.

⁸²Brosh, *Perceived characteristics of the effective language teacher*, (Foreign Language Annals, 1996), h. 125.

⁸³Pettis, *Developing Our Professional Competence; Some Reflections*, TESL Canada Journal, 1997, h. 67.

Pertimbangan Sejumlah Faktor Pembelajaran

Oleh karena sebuah proses pembelajaran itu kompleks dan terikat dengan berbagai elemen, maka guru yang ideal harus mempertimbangkan beberapa hal yang dapat memengaruhi keberlangsungan kegiatan tersebut, seperti faktor materi atau bahan ajar, faktor guru, faktor siswa, faktor sarana prasarana serta media pembelajaran yang akan diaplikasikan.⁸⁴

Menurut Ar-Rakkabi guru bahasa Arab harus memiliki sikap yang mengedepankan kepentingan pembelajaran dan pendidikan serta dituntut untuk menyesuaikan dengan karakteristik materi yang diajarkan.⁸⁵ Hal ini berarti bahwa guru mestilah memiliki kualifikasi akademik dan penguasaan terhadap materi yang diampu, termasuk metode pembelajaran. Guru yang memahami betul kapasitas keilmuannya akan mempertimbangkan bagaimana efektifitas metode yang dipilih untuk diaplikasikan di dalam kelas.

Siswa adalah komponen penting yang berperan sebagai pertimbangan penetapan tujuan pembelajaran dan pertimbangan terbesar dalam pemilihan metode menyampaikan materi. Metode pengajaran bahasa untuk anak yang memiliki kecerdasan tinggi akan berbeda dengan metode yang digunakan untuk mengajar anak yang kecerdasannya sedang atau biasa-biasa saja.

Kelas kecil dengan jumlah siswa kurang dari dua puluh orang tentu memiliki karakter yang berbeda dengan kelas besar dengan jumlah siswa lebih dari dua puluh orang. Ada beberapa metode pengajaran bahasa yang dianggap memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi jika digunakan dalam kelas kecil, misalnya metode Metode Langsung dan Metode Suggestopedia. Sebaliknya ada metode-metode yang kurang efektif jika digunakan untuk kelas-kelas besar, seperti Metode Alamiah, Metode Membaca, atau Metode Komunikatif.

Guru bahasa Arab dengan kompetensi pedagogik akan memiliki sikap terbuka dan menghargai kebebasan berpendapat, menyetujui atau menolak (حرية (الاقتراح والتقبل والرفض); Prinsip negosiasi terhadap kontrak pembelajaran yang disepakati pendidik dan peserta didik (مبدأ التفاوض حول بنود العقد التعليمي - التعلي); dan

⁸⁴Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin, *Pembelajaran Bahasa Asing; Metode Tradisional dan Kontemporer*, (Jakarta Timur: Bania Publishing, 2014), h. 189.

⁸⁵جودت الركابي (1995) كما نقله رائد خضير و زملاءه، خصائص معلم اللغة العربية الفعال: دراسة مقارنة، المجلة الأردنية في العلوم التربوية، مجلد 8، 2012، ص

Relevansi seluruh rangkaian pembelajaran demi keberhasilan tujuan yang ingin dicapai (انخراط جميع الأطراف المتفقة؛ لإنجاح مشروع العقد)⁸⁶.

Guru yang baik adalah guru yang tahu dengan pasti apakah proses pengajaran yang berjalan selama ini bisa dikatakan sukses atau tidak. Untuk mengetahui semua itu sebaiknya setelah pengajaran selesai guru melakukan evaluasi umum dengan mengacu pada beberapa pertanyaan terkait ketercapaian tujuan pembelajaran, respon siswa, relevansi materi, dan memprosentasekan tingkat kepuasan. Tidak hanya berpengaruh pada siswa kegunaan pedagogik bagi para pendidik sekurang-kurangnya terdapat empat macam, yaitu berguna bagi pendidik dalam rangka memahami fenomena pendidikan (situasi pendidikan) secara sistematis, memberikan petunjuk tentang apa seharusnya dilaksanakan oleh pendidik, menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan dalam praktek mendidik anak, mengenal diri sendiri dan melakukan koreksi, mempelajari fenomena pendidikan untuk sampai membangun suatu pengetahuan sistematis sehingga diperoleh pemahaman yang jelas mengenai objek studinya tersebut, serta membangun sistem pengetahuan mengenai bagaimana seharusnya pendidik bertindak –tanduk.

KESIMPULAN

Dari pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik sangat efektif untuk dimiliki guru bahasa Arab dalam mengelola pembelajaran peserta didik, mencakup wawasan dan latar belakang pendidikan guru, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum dan silabus, perancangan pembelajaran, menyelenggarakan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta mengembangkan potensi siswa.

⁸⁶حنافي جواد، التعاقد التربوي (البيداغوجي - البيداغوجي)، في www.alukah.net، الوصول إليه في 24./06/03

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin. 2014. *Pembelajaran Bahasa Asing; Metode Tradisional dan Kontemporer*. Jakarta Timur: Bania Publishing.
- Brown & Rodgers. 2002. *Doing second language research*. Oxford: Oxford University Press.
- Brosh. 1996. *Perceived characteristics of the effective language teacher*. Foreign Language Annals.
- Borg. 2006. *The distinctive characteristics of foreign language teachers*. Language Teaching Research.
- Cece Wijaya, dkk. 1991. *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. 2004. *Standar Kompetensi Guru Sekolah Menengah Atas*. Jakarta.
- Ira Shor dan Paulo Freire. 2001. *Menjadi Guru Merdeka* (terj.). Yogyakarta: LkiS.
- Joni, T. Raka. 1984. *Pedoman Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud.
- Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miller, Patricia. 1987. *Ten Characteristics of a Good Teacher*. English Teaching Forum terbit pertamakali pada Volume 25, No. 1 dan diterbitkan lagi 2012.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Moch. Syarif Hidayatullah. 2012. *Cakrawala Linguistik Arab*. Tangerang Selatan: Alkitabiah.
- Pettis. 1997. *Developing our professional competence; Some reflections*. TESL Canada Journal.
- Robotham, David. 1996. *Competences: Measuring The Immeasurable, Management Development Review*, Vol 9, No.5.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Usman, Moh. Uzer. 1994. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jannah, U., & Effendi, A. 2023. *Kim Knott; Studi Agama Perspektif Insider/Outsider*. Tafhim Al-'Ilmi, 12(1). <https://doi.org/10.37459/tafhim.v12i1.4033>.
- Wichadee. 2009. *Defining the effective English language teacher: Students and teachers perspectives*. In A.M. Stoke (ED.). Tokyo: JALT2009 Conference Proceedings.
- Yutmini, Sri. 1992. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: FKIP UNS.
- رائد خضير و زملاءه. 2012. خصائص معلم اللغة العربية الفعال: دراسة مقارنة. المجلة الأردنية في العلوم التربوية. مجلد 8. جواد، حنا. التعاقد التربوي (الديداكتيكي - البيداغوجي)، في www.alukah.net، الوصول إليه في 15/06/03.
- عبد الرحمن فوزان وزملائه، دروس الدورات التدريبية لمعلمي اللغة العربية لغير الناطقين بها (الجانب النظري)، (إعداد موقع روح الإسلام/ www.islamspirit.com)، 1428هـ.